

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

KB (Keluarga Berencana) adalah salah satu strategi yang paling efektif untuk mencapai kedamaian melalui promosi nasihat perkawinan, pengobatan kemandulan, dan penjarangan kelahiran. KB adalah alat yang membantu individu atau seseorang yang sudah menikah dalam memperoleh kelahiran yang mereka inginkan, menghindari kelahiran yang tidak mereka inginkan, dan mengatur jarak antara kelahiran. KB merupakan prosedur yang digunakan oleh pegawai untuk menentukan jumlah dan umur anak serta waktu atau jarak kelahiran.(Matahari et al., 2018). Kemenkes RI menyatakan bahwa , terdapat sekitar 273.879.750 orang di Indonesia pada pendataan pada tanggal 31 Desember 2021. Penduduk indonesia terdiri dari 138.303.472 laki-laki dan 135.576.278 perempuan. Sebaliknya, menurut data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2021 akan ada 272.682.515 jiwa penduduk Indonesia, terdiri dari 137.871.054 jiwa laki-laki dan 134.811.461 jiwa manusia. Berdasarkan hasil survei tahun 2021, BKKBN memperkirakan prevalensi WUS (wanita usia subur) pada KB di Indonesia pada tahun 2021 tersebut sebesar 57,4%.Persentase untuk Provinsi Bali adalah 54,0%. Kabupaten Badung memiliki sekitar 91,5% dari populasi aktif, sedangkan Kota Denpasar memiliki sekitar 49,6%. Peserta KB aktif di Provinsi Bali sebesar 74,3% dari jumlah WUS asumsi jumlah 742.995. KB yang paling aktif digunakan adalah KB suntik (41,5%) dan AKDR (35%) (Kemenkes RI., 2021).

Jumlah peserta KB aktif di provinsi Bali menurut data BKKBN di tahun 2021 adalah sebesar 546.061 peserta dengan rincian AKDR 212.298 akseptor, MOP 25.243 akseptor, MOW 2.656 akseptor, kondom 22.627 akseptor, implan 22.100 akseptor, suntik 207.602 akseptor, pil 53.535 akseptor (BKKBN provinsi Bali, 2021).

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa, tujuan pembinaan keluarga adalah agar kelompok tersebut hidup dalam lingkungan yang sehat. Tujuan Keluarga Berencana adalah untuk memajukan, membujuk, dan mengamankan keluarga terutama ibu agar melahirkan secara ideal, mengatur kehamilan, dan bantuan sesuai dengan standar produksi. UU dalam hal ini mengacu pada Program KB sebagai satu-satunya strategi yang paling efektif untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan berkualitas. Program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi (Nadiya & Efriana, 2022).

Salah satu alat kontrasepsi yang umum digunakan dalam rahim yaitu IUD (*Intra Uterine Device*). IUD adalah salah satu alat kontrasepsi yang direkomendasikan dalam program KB di Indonesia, salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang ideal untuk kontrasepsi, terbuat dari plastik lentur, IUD tembaga atau juga mengandung hormon dan dimasukkan ke dalam rahim melalui vagina, memiliki beberapa jenis dan jangka waktu pemakaian. Kontrasepsi IUD sangat efektif dalam menurunkan angka kematian ibu dan mengendalikan pertumbuhan penduduk karena efektivitas penggunaannya mencapai 99,4. AKDR dapat digunakan selama 3-5 tahun (tipe hormonal) dan 5-10 tahun. (jenis tembaga). Efek samping dari penggunaan KB IUD adalah kram yang di alami ketika pemasangan dan ketidaknyamana ketika haid yang disertai sakit, ekspulsi, infeksi di saluran kemih atau organ lain di pinggul dan rasa nyeri pada bagian perut

bawah serta peningkatan pengeluaran zat dari vagina seperti keputihan hal ini di sebabkan karena adanya peningkatan jumlah produksi cairan.(Rilyani & Saputra, 2020).

Pada peneliti sebelumnya yang di lakukan oleh (Zannah, 2018) menyatakan bahwa banyaknya keluhan- keluhan wanita usia subur saat menggunakan KB IUD maka dari itu informasi yang jelas mengenai alat kontrasepsi ini sangat berpengaruh pada wanita usia subur jika wanita usia subur mendapatkan suatu penyuluhan atau konseling mengenai pengertian KB IUD, jenis- jenis, maupun efek samping dan cara penanganan jika terjadi nyeri maupun keputihan yang berlebihan, penanganan yang harus dilakukan yaitu dengan merawat alat kontrasepsi dengan baik dan juga sering- seringlah mengontrol ke pelayanan kesehatan agar mendapatkan hal yang baru mengenai cara merawat alat kontrasepsi IUD. Sedangkan pada penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Putri & Oktaria, 2016) yang harus di perhatikan pada ibu pengguna KB IUD yaitu kontraindikasi dan efek samping penggunaan KB IUD agar para wanita yang menggunakan KB jenis ini tidak mengalami stress akibat efek yang akan terjadi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah puskesmas kecamatan Denpasar Barat yang dimana terdiri dari UPTD puskesmas I Denpasar Barat dan UPTD puskesmas II Denpasar Barat populasi wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi IUD Januari tahun 2023 sebanyak 46 orang.

Berdasarkan uraian data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penatalaksanaan ketidaknyamanan Pada akseptor KB IUD di wilayah puskesmas Denpasar Barat

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka permasalahan yang ingin diteliti yaitu bagaimanakah Ketidaknyamanan Pada Akseptor KB IUD Di Wilayah puskesmas Kecamatan Denpasar Barat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Gambaran Ketidaknyamanan Pada Akseptor KB IUD Di wilayah puskesmas Kecamatan Denpasar Barat

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik Akseptor KB IUD Di wilayah puskesmas Kecamatan Denpasar Barat, berdasarkan umur, pekerjaan dan pendidikan.
- b. Mengidentifikasi ketidaknyamanan pada akseptor KB IUD di wilayah puskesmas kecamatan Denpasar Barat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi perkembangan IPTEK Keperawatan

Studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan maternitas khususnya mengenai Gambaran Ketidaknyamanan Pada Akseptor KB IUD Di wilayah puskesmas Kecamatan Denpasar Barat.

b. Bagi Peneliti

Studi kasus ini dapat digunakan data dasar untuk penelitian lebih lanjut, memberikan pengalaman yang nyata bagi peneliti untuk dapat memberikan dan menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam penatalaksanaan keperawatan maternitas mengenai gambaran ketidaknyamanan pada akseptor KB IUD Di wilayah puskesmas Kecamatan Denpasar Barat

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah untuk dijadikan masukan bagi masyarakat dalam terutama wanita usia subur tentang Ketidaknyamanan Pada Akseptor KB IUD Di wilayah puskesmas Kecamatan Denpasar Barat

b. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau informasi tambahan bagi UPTD puskesmas yang berada di kecamatan Denpasar Barat agar memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pada wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi IUD